

Pemanfaatan BUN (Balon Udara Norma) Sebagai Media Edukasi Alternatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Sosial Siswa Kelas 5 MI PSM Kawedusan

**Nimas Khoirurohmatilah¹, Siti Mafazil Hana², Inggrit Khusnul Inayah³,
Mavatih Fauzul ‘Aiziima⁴, Muhamad Basori⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Nusantara PGRI Kediri

nimaskhoirurohmatilah28@gmail.com¹, zilhana@gmail.com², inggritinayah@gmail.com³,
mavatihfauzul@gmail.com⁴, muhamadbatori@unpkediri.ac.id⁵

Abstract: This community service activity aims to improve the understanding of social ethics of fifth grade students at MI PSM Kawedusan through the use of BUN (Normal Air Balloon) media. BUN media is a concrete learning media made from used materials and contains material on normative values as a means of building student character. The implementation method of the activity is designed using a participatory approach and is based on direct practice (learning by doing), which actively involves teachers and students in the process of making and using the media. The results of the activity show an increase in student engagement during the learning process as well as more positive behavioral changes related to social ethics, such as mutual respect, discipline, and responsibility. In addition, teachers gave a positive response to the use of BUN media as an alternative character learning media in elementary schools. Based on these results, it can be concluded that BUN media is suitable for use as an intermediary media in forming and improving students' understanding of social ethics. The success of this activity is expected to be a reference and be implemented in other schools as an effort to strengthen moral values in students.

Keywords: Learning media, Social ethics, Normative values.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman etika sosial siswa kelas V di MI PSM Kawedusan melalui pemanfaatan media BUN (Balon Udara Norma). Media BUN merupakan media pembelajaran konkret yang dibuat dari barang bekas dan berisi materi nilai-nilai norma sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (learning by doing), yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam proses pembuatan dan penggunaan media. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta perubahan perilaku yang lebih positif terkait etika sosial, seperti sikap saling menghargai, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, guru memberikan respons positif terhadap penggunaan media BUN sebagai alternatif media pembelajaran karakter di sekolah dasar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media BUN layak digunakan sebagai media perantara dalam membentuk dan

meningkatkan pemahaman etika sosial siswa. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan diterapkan di sekolah lain sebagai upaya penguatan nilai-nilai moral pada peserta didik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Etika Sosial, Nilai Moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan dasar, khususnya dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai sosial dan moral yang berlaku di masyarakat. Pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan etika sosial, seperti sikap saling menghargai, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Namun, perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat turut memengaruhi perilaku anak, sehingga tidak jarang dijumpai penurunan pemahaman dan penerapan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Etika dan norma menjadi landasan untuk memahami apa yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat, karena keduanya membantu individu menilai tindakan moral secara tepat (Nur Aini, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dikemas secara menarik dan kontekstual. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai norma, etika, dan karakter kepada peserta didik. Akan tetapi, penyampaian materi norma yang bersifat abstrak sering kali menjadi kendala bagi siswa sekolah dasar apabila disampaikan secara konvensional tanpa dukungan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak norma menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Media BUN (Balon Udara Norma) merupakan salah satu alternatif media pembelajaran berbasis barang bekas yang dirancang menyerupai balon udara dan berisi materi tentang norma-norma kehidupan sosial. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Maharani et al, 2024 yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik dan menarik sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi serta mendorong motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih interaktif dan aktif di kelas, sehingga memberikan *feedback* pendidik

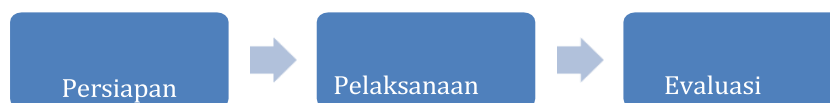
dan peserta didik. Penggunaan barang bekas sebagai bahan utama pembuatan media BUN juga memiliki nilai edukatif dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta kreativitas peserta didik. Ramli (2012) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat bantu mengajar, alat peraga, dan sumber belajar yang berperan penting dalam memperjelas materi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan media BUN dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti mampu meningkatkan pemahaman etika sosial siswa. Bentuk visual yang menarik serta penyajian materi norma yang dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami jenis-jenis norma dan penerapannya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, pembelajaran dengan media BUN mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam diskusi serta praktik pembelajaran. Fauzi (2025) menyatakan bahwa etika merupakan seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam berperilaku, sehingga perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang terarah. Sejalan dengan hal tersebut, Adziima (2021) menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk dan memperbaiki tingkah laku siswa menuju kedewasaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MI PSM Kawedusan dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan serta pendampingan penggunaan media BUN sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan etika sosial peserta didik, sekaligus mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kreatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan media BUN sebagai perantara membentuk karakter siswa di MI PSM Kawedusan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 09-10 – 2025, media ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Tujuannya agar guru dan siswa dapat terlibat secara aktif dan memahami setiap tahap dengan konkret.



Bagan 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Berikut merupakan uraian tahap pelaksanaan kegiatan:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui wawancara dan observasi guna memetakan kebutuhan mitra sebelum program literasi kewarganegaraan dijalankan. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan guru dan melakukan observasi terhadap kondisi pemahaman siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membedakan contoh – contoh norma dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, tim juga mulai menyusun dan menyiapkan media “BUN” sebagai sarana pendukung program literasi kewarganegaraan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut rangkaian pelaksanaan program yang disusun:

a. Pengenalan media “BUN” kepada guru kelas V

Guru diberikan sosialisasi mengenai konsep, tujuan, dan mekanisme penggunaan media “BUN” sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini, guru memperoleh pemahaman tentang cara kerja media, isi materi yang dimuat dalam “BUN”, serta strategi mengimplementasikannya ke dalam kegiatan di kelas.

b. Pengenalan media “BUN” kepada siswa kelas V

Siswa diperkenalkan pada media “BUN” melalui kegiatan yang menarik. Mereka dijelaskan tentang materi norma, cara membedakan norma dalam kehidupan sehari-hari, serta cara mengimplementasikan “BUN”. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan karakter dan etika siswa.

c. Praktik penggunaan media “BUN”

Peserta (guru dan siswa) melakukan praktik langsung menggunakan media “BUN”. Siswa diberi arahan penggunaan media yang telah disediakan, memahami materi, dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian mendampingi proses pelaksanaan, memantau efektivitas penggunaan media, serta memberikan arahan apabila terjadi kesulitan penggunaan media.

d. Pemberian soal evaluasi

Setelah praktik penggunaan media “BUN”, siswa diberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif, memahami isi materi norma, serta menilai penerapan media “BUN” dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini mencakup aspek pemahaman isi materi melalui soal isian dan penerapan nilai etika yang terkandung dalam media.

3. Evaluasi

Tahap terakhir berupa evaluasi menyeluruh terhadap implementasi media BUN. Evaluasi diarahkan untuk menilai efektivitas media BUN sebagai media pembelajaran dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa soal isian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman materi norma dan etika sosial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media BUN dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi norma serta mendorong penerapan perilaku etis dalam lingkungan sekolah. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian serta efektivitas media yang digunakan.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas untuk membuat media “BUN” sebagai perantara untuk membentuk karakter siswa. Program ini menghasilkan capaian positif yang terlihat dari keterlibatan guru dan siswa pada kelas V setiap tahapan kegiatan dan etika siswa yang semakin membaik. Secara umum, implementasi program ini memberikan dampak yang penting dan bermakna terhadap peningkatan nilai moral dan pemahaman siswa terhadap materi “BUN”. Gambar berikut memperlihatkan proses pelaksanaan kegiatan pada siswa MI PSM Kawedusan.



Gambar 1. Sosialisasi Media “BUN” pada Guru dan Siswa Kelas V

Pada tahap ini, berupa sosialisasi kepada guru terkait media “BUN” yang memperoleh respon positif. Guru ditunjukkan wujud media dan fungsi dari media “BUN”. Pada tahap ini dijelaskan bahwa media ini sebagai bentuk perantara untuk membentuk etika siswa, sebagai bentuk umpan balik terhadap media. Secara umum, guru menilai media ini praktis dan mendukung kegiatan pembelajaran dan sebagai upaya memperbaiki etika siswa.



Gambar 2. Pengenalan Media “BUN” pada siswa

Pada tahap ini, pengenalan media “BUN” secara langsung kepada siswa kelas V. Siswa diperkenalkan pada materi, cara menggunakan media, dan implementasi penerapan nilai – nilai norma dalam kehidupan sehari – hari. Media ini dibentuk untuk menumbuhkan karakter dan etika yang baik.



Gambar 3. Praktik Penggunaan Media “BUN”

Pada tahap ini, kami menjelaskan cara penggunaan media. Kemudian siswa diminta untuk meletakkan stik bergambar contoh perilaku menerapkan dan melanggar norma pada keranjang macam – macam norma. Selama proses praktik, siswa terlibat aktif dan memahami etika yang baik dan tidak baik.



Gambar 4. Pemberian Soal Evaluasi pada Siswa

Setelah pelaksanaan praktik penggunaan media “BUN (Balon Udara Norma)”, peserta didik diberikan soal evaluasi sebagai bentuk penilaian terhadap hasil kegiatan pengabdian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur capaian aspek kognitif siswa, khususnya dalam memahami materi norma yang disampaikan melalui media BUN, serta untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa soal isian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman materi norma dan etika sosial.

Selain itu, evaluasi juga diarahkan untuk menilai efektivitas media BUN sebagai media pembelajaran dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media BUN dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi norma serta mendorong penerapan perilaku etis dalam lingkungan sekolah. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian serta efektivitas media yang digunakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran “BUN (Balon Udara Norma)” menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pembentukan karakter dan peningkatan pemahaman etika sosial siswa di MI PSM Kawedusan. Media BUN terbukti mudah digunakan, menarik, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap sosialisasi, pengenalan media, praktik penggunaan, hingga evaluasi, dapat dilaksanakan dengan lancar dan melibatkan siswa secara aktif. Hasil kegiatan mengindikasikan bahwa penggunaan media konkret mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi norma serta mendorong penerapan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, media BUN dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran karakter di sekolah dasar. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan inspirasi bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan nilai moral dan etika sosial peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. R., & Saftyaningsih, K. A. (2012). *Pemanfaatan hasil pengolahan limbah kertas pada produk tas dengan teknik paper folding*. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, 2(1), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/241832-pemanfaatan-hasil-pengolahan-limbah-kert-896f478f.pdf>
- Aqilla, A. R. (2024). *Daur ulang sampah: Solusi berkelanjutan untuk mengurangi polusi dan memelihara lingkungan*. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 433–436. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.565>
- Basori, M. (2015). Peran pembelajaran IPS dan pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1), 70–81
- Risani, H. N. (2025, February 24). Sampah 2025 di Kabupaten Kediri diprediksi akan bertambah hingga 4 ribu ton. *Radar Kediri*. <https://radarkediri.jawapos.com/kediri-roya/785683651/sampah-2025-di-kabupaten-kediri-diprediksi-akan-bertambah-hingga-4-ribu-ton>